

## Sosialisasi *Entrepreneur Spirit* Pada Pelaku Umkm di Sekitar Kota Lhokseumawe dan Aceh Utara

Rahmaniar<sup>1✉</sup>, Mohd.Heikal<sup>2</sup> & Saharuddin<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Malikussaleh, rahmaniar@unimal.ac.id

<sup>2</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Malikussaleh, mohdheikal@unimal.ac.id

<sup>3</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Malikussaleh, saharuddin@unimal.ac.id

✉ Corresponding Author: rahmaniar@unimal.ac.id | Phone: +6285260142371

---

### Abstrak

Kewiraswastaan (*entrepreneurship*) merupakan salah satu kekuatan nasional atau pengembangan ekonomi daerah, yang berguna sebagai mempertahankan sekaligus mengembangkan lini usaha yang sedang dijalani. Entrepreneurial spirits mempunyai dampak penting dalam menjalankan serta mengembangkan bisnis baru. Dengan menerapkan entrepreneurial spirits, akan meningkatkan produktivitas individu dalam mencapai target kesuksesan berwirausaha. Kegiatan sosialisasi ini dihadiri oleh para pelaku UMKM di sekitar Kota Lhokseumawe dan Aceh Utara. Kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk membangkitkan esensi dari entrepreneurial spirit dari para peserta sehingga akan terus menciptakan terobosan terbaru dalam menjalankan usaha. Hasil pengamatan akhir, rata-rata para peserta sudah memenuhi keseluruhan aspek dari entrepreneurial spirit tetapi ada beberapa hal yang harus disempurnakan agar para peserta dapat berhasil dalam menjalankan bisnisnya.

**Kata Kunci:** Entrepreneurial Spirit; Sosialisasi; Umkm

---

### Pendahuluan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fakhruddin (2012), dapat terlihat bahwa jumlah entrepreneur di Indonesia sanga kecil apabila dibandingkan dengan Negara tetangga. Dari empat Negara tetangga yang berdekatan dengan Indonesia, berikut ini adalah urutan Negara berdasarkan persentase jumlah entrepreneur yang dimiliki dari jumlah pipulasi Negara tersebut; Singapura 7,2%, Malaysia 5%, Thailand 4,1 \$ dan Indonesia 1,56 %. Dari data yang diperoleh terlihat dengan jelas bahwa dengan peringkat terbawah, Indonesia memiliki presentasi entrepreneur yang tertinggal jauh dari pesaing lainnya dibandingkan dengan Malaysia Yang memiliki banuak kemiripan, jumlah entrepreneur di Indonesia bahkan hanya sepertiga.

Dahulu, Kewirausahaan adalah urusan pengalaman langsung dilapangan. Oleh karena itu, Kewirausahaan merupakan bakat bawaan sejak lahir (*entrepreneurship are born not made*), sehingga Kewirausahaan tidak dapat dipelajari dan diajarkan. Sekarang Kewirausahaan bukan hanya urusan dilapangan, tetapi merupakan disiplin ilmu yang dapat dipelajari dan diajarkan. Entrepreneurship are not only born but also made", artinya Kewirausahaan tidak hanya bakat bawaan sejak lahir atau urusan pengalaman lapangan tetapi juga dapat dipelajari dan diajarkan (Carton et al., 1998). Seseorang yang memiliki bakat Kewirausahaan dapat mengembangkan bakatnya melalui pendidikan. Untuk menjadi wirausahawan sukses, memiliki bakat saja tidak cukup (Delza et al., 2021). Wirausahawan adalah seseorang yang melihat peluang dan menciptakan organisasi untuk mengejanya (Bygrave et al., 1992)." Kewiraswastaan (*entrepreneurship*) merupakan salah satu kekuatan nasional atau pengembangan ekonomi daerah, yang berguna sebagai mempertahankan sekaligus mengembangkan lini usaha yang sedang dijalani. Kewirasawastaan juga berfungsi sebagai peningkatan makro eknomi melalui perannya di mikro ekonomi sebagai akumulator dan generator (Xu, 2011). Banyak orang berfikir enterpreneurship merupakan suatu posisi penting yang ada pada suatu perusahaan. Padahal, dari sudut pandang ekonomi, enterpreneurship merupakan pusatnya kehidupan ekonomi, yang menjalankan inovasi, sebagai kordinator sekaligus pemimpin (Stevenson & Jarillo, 2007).

Entrepreneurial spririts berhubungan dengan dimensi pengembangan manusia. Sesorang yang mempunyai Entrepreneurial spririts yang tinggi merupakan seseorang yang yang kreatif dan selalu mencari kesempatan untuk mengembangkan usaha agar dapat meningkatkan keuntungan (Valizadeh et al., 2022). Entrepreneurial spririts mempunyai dampak penting dalam menjalankan serta mengembangkan bisnis baru. Dengan kita menerapkan entrepreneurial spirits, akan meningkatkan produktivitas individu dalam mencapai target kesuksesan berwirausaha (Tripopsakul et al., 2022). (Dawkins, 2007) mengartikan entrepreneurial spirits sebagai kombinasi dari konsep originalitas, kreativitas, pengambilan resiko, kecerdasan bisnis, serta adaptasi. Sehingga dengan kombinasi terebut akan menjadi suatu panduan pada pelaku wirausaha untuk dapat terus melakukan ekspansi pada usahanya.

Dari hasil pengamatan praktis terhadap para pelaku umkm pada sekitar Kota Lhokseumawe dan Aceh Utara. Hampir semua peserta merupakan para wirausahawan dini yang baru menciptakan produknya. Sehingga masih sangat perlu stimulasi berwirausahaan dalam bentuk pelatihan khusus. Disisi lain, para pembisnis mengeluh bahwa keuntungan mereka tidak meningkat sehingga susah untuk melakukan pengembangan bisnis. Bahkan ada

wirausahawan yang mengatakan bahwa masih sedikit konsumen yang membeli produk mereka. Entrepreneurial spirits merupakan ilmu yang sangat sesuai untuk dipelajari oleh mereka, karena memang diperuntukan untuk para wirausahawan baru atau sedang mengalami stagnasi dalam usahanya.

### Metode pelaksanaan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan cara sosialisasi langsung terhadap pelaku UMKM yang berada pada sekitar Kota Lhokseumawe dan Aceh Utara. Materi utama yang akan di berikan bertajuk "Peningkatan Entrepreneurial Spirit bagi para pelaku UMKM Kota Lhokseumawe dan Aceh Utara". Setelah pemaparan materi selesai, maka akan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab mengenai hal yang dirasa belum mengerti mengenai materi disampaikan serta masalah yang sedang dialami oleh para wirausahawan. Setelah pemaparan masalah yang dialami para pelaku UMKM selesai, maka satu persatu masalah akan di hubungkan dengan acuan materi sehingga akan didapatkan solusi dan menjadi bahan evaluasi dari masalah yang sedang dialami dari para wirausahawan.

### Solusi yang ditawarkan

Dalam solusi yang ditawarkan, pemateri memaparkan materi yang mengacu pada penelitian (Xu, 2011) yang berjudul "Research on Entrepreneur Spirit Cultivation and Construction" dan juga penelitian dari (Valizadeh et al., 2022) yang berjudul "The Development of the Entrepreneurial Spirit Index: An Application of the Entrepreneurial Cognition Approach". Materi dalam sosialisasi ini adalah:

#### 1. Minat (*Passion*)

Pertama-tama para wirausahawan harus mempunyai minat yang tinggi terhadap bisnis yang sedang di jalankan. Mereka harus menunjukkan kerja keras, ketekunan dan mimpi yang tinggi, sehingga dengan menunjukkan itu semua akan menimbulkan minat yang besar untuk berbisnis. Itu merupakan salah satu karakteristik dasar dari *entrepreneurship*.

#### 2. Keunikan (*Uniqueness*)

Dalam komunitas pengembangan bisnis global, ide dan model bisnis baru sangatlah penting dan tidak bisa diremehkan. Karena jika itu bersifat original maka akan mempunyai nilai yang cukup tinggi. Jamaknya produk yang ada saat ini membuat produk yang diluncurkan tidak banyak dilirik oleh para pembeli. Keunikan suatu produk merupakan salah satu faktor yang dapat membuat menarik perhatian para calon konsumen.

#### 3. Mengambil resiko (*Risk Taking*)

Mereka yang memiliki semangat kewirausahaan harus selalu berani mengambil resiko. Harus diperhatikan bahwa, berani mengambil resiko berbeda dengan perbuatan ceroboh. Mereka harus memperhitungkan secara matang-matang kemungkinan resiko yang akan didapatkan. Rata-rata orang yang berani mengambil resiko akan berpotensi tinggi terlibat dalam peningkatan bisnis baru yang lebih baik dan mereka yang menunjukkan semangat kewirausahaan cenderung mahir dalam menilai resiko yang terlibat dalam setiap usaha.

#### 4. Percaya Diri (*Confident*)

Wirausahawan harus percaya diri. Harus kerja keras dalam mencapai standar target mereka. Dengan percaya diri, maka mengurangi kecemasan pada hal-hal yang dapat mengganggu wirausahawan dalam mencapai target.

### Hasil dan pembahasan

#### 1. Minat (*Passion*)

Para peserta rata-rata sudah mempunyai minat terhadap lini bisnis yang sedang dijalani. Karena sebelum memulai bisnis, mereka sudah tidak asing lagi terhadap ilmu cara mengolah atau memproduksi produk yang mereka minati. Namun ada sebagian peserta yang menciptakan suatu produk hanya mengikuti sebuah tren yang dimana tidak sesuai dengan minat peserta tersebut. Dalam studi kasus, salah satu peserta menciptakan makanan "kekinian" yang dimana peserta tersebut belum terlalu mahir cara mengolah makanan tersebut. Dengan adanya acuan aspek ini, akan memperjelas dan memperkuat minat para peserta dalam menjalankan bisnis mereka.



**Gambar 1.** Para Pelaku UMKM di Sekitar Kota Lhokseumawe sedang mendengarkan Sosialisai *Entrepreneur Spirit*

2. Keunikan (*Uniqueness*)

Produk yang diciptakan oleh para peserta sudah mempunyai keunikan karena produk tersebut sangat kental dengan faktor budaya. Salah satu produknya yaitu kopi Gayo. Tetapi keunikan tersebut terasa sedikit pudar dikarenakan rata-rata peserta menciptakan produk yang sama. Namun, tingkat originalitas produk yang diciptakan relatif tinggi dikarenakan diproduksi dari bahan mentah atau memerlukan keahlian tinggi untuk memproduksinya. Salah satu contoh produknya yaitu minyak nilam dan kain tenun khas Aceh.

3. Mengambil resiko (*Risk Taking*)

Dalam aspek mengambil resiko, para peserta dinilai belum berani untuk melangkah lebih jauh terhadap pengembangan produk yang mereka ciptakan. Salah satu studi kasusnya yaitu, ada salah satu peserta yang tidak mau mengeluarkan biaya untuk kegiatan promosi produk seperti pembuatan banner, brosur, dll. Mereka takut biaya tersebut akan menjadi kerugian bagi produk mereka. Mereka merasa kalau produksi dari mulut ke mulut atau via "personal chat" sudah lebih dari cukup untuk dapat menjual produknya.

4. Percaya Diri (*confident*)

Pada aspek ini, rata-rata para peserta sudah merasa percaya diri terhadap produk yang ia pasarkan, dikarenakan sudah mendapatkan pelanggan dan pengulangan pemesanan. Tetapi ada beberapa peserta yang masih merasa pesimis terhadap produk yang ia ciptakan. Itu disebabkan karena masih sedikit pembeli yang memesan produk dan belum banyak calon konsumen yang tertarik terhadap produknya seperti bertanya mengenai kegunaan dan harganya. Sehingga menyebabkan para peserta enggan untuk menciptakan inovasi produk terhadap produk yang diciptakan.



**Gambar 2.** Para Peserta Sosialisasi UMKM di Sekitar Kota Lhokseumawe sedang bersiap menghadiri sosialisasi *Entrepreneur Spirit*

## Tindak lanjut

Materi mengenai *Entrepreneurial Spirit* sangatlah luas. Namun dengan segala keterbatasan, materi sosialisasi hanya memaparkan 4 aspek utama yang dinilai cukup penting bagi keberlangsungan usaha para peserta. Kemudian para peserta diharap dapat mempelajari lebih dalam serta dapat mempraktekkan materi tersebut sekaligus dapat menyelesaikan masalah yang sedang dialami sehingga esensi utama *entrepreneurial spirit* akan terasa senantiasa melekat dan berkelanjutan diiringi dengan berkembangnya usaha para wirausahawan.

## Kesimpulan

Program sosialisasi yang dilakukan terhadap para wirausahawan telah berjalan dengan baik. Pada saat proses sosialisasi, para peserta aktif dalam mendengar serta memberi respon mengenai materi yang dipaparkan. Saat pada sesi konsultasi, banyak para peserta menjelaskan masalah yang sedang dialami dan disaat itu pula dilakukan study case langsung dengan dihubungkan dengan materi yang sedang dipelajari. Dari hasil study case tersebut para peserta langsung mendapatkan titik kesalahan yang ada pada bisnis mereka, dan ada pula peserta lain yang harus di tindak lanjut lebih jauh agar masalah tersebut dapat terselesaikan. Adanya penyuluhan ini diharapkan para peseta senantiasa menerapkan *entrepreneurial spirit* dalam proses perjalanan bisnis mereka sehingga secara keseluruhan, UMKM yang ada disekitar Kota Lhokseumawe dan Aceh Utara dapat berkembang pesat dan mencapai kesuksesan.

## Ucapan terima kasih

Terima kasih kami ucapkan kepada semua pihak, terutama dengan dinas Koperasi dan UMKM Kota Lhokseumawe yang sudah menyelenggarakan acara ini serta panita yang telah membantu sehingga sosialisasi ini berjalan dengan baik. Terima kasih juga kami ucapkan kepada para peserta yang telah mendengar dan merespon dengan baik materi yang disampaikan, semoga semua materi yang dipelajari dapat menjadi ilmu yang bermanfaat.

## Referensi

- Bygrave, W. D., & Hofer, C. W. (1992). Theorizing about Entrepreneurship. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 16(2), 13–22. doi:10.1177/104225879201600203.
- Carton, R. B., Hofer, C. W., & Meeks, M. D. (1998). The Entrepreneur and Entrepreneurship: Operational Definitions of Their Role in Society. *The University of Georgia Terry College of Business*, 1992, 1–12.
- Dawkins, J. (2007). *How To Define Entrepreneurial Spirit*. <https://ezinearticles.com/?How-To-Define-Entrepreneurial-Spirit&id=738736>
- Delza, D. G., Perwira, H., Ahyani, I., & ... (2021). Build an Entrepreneurial Spirit in Society. *Tasnim Journal for ...*, 2(1), 9–19.  
<https://ejournal.anotero.org/index.php/tasnim/article/view/55https://ejournal.anotero.org/index.php/tasnim/article/download/55/51>
- Stevenson, H. H., & Jarillo, J. C. (2007). A paradigm of entrepreneurship: Entrepreneurial management. *Entrepreneurship: Concepts, Theory and Perspective*, 155–170. [https://doi.org/10.1007/978-3-540-48543-8\\_7](https://doi.org/10.1007/978-3-540-48543-8_7)
- Tripopsakul, S., Mokkhamakkul, T., & Puriwat, W. (2022). The Development of the Entrepreneurial Spirit Index: An Application of the Entrepreneurial Cognition Approach. *Emerging Science Journal*, 6(3), 493–504. <https://doi.org/10.28991/ESJ-2022-06-03-05>
- Valizadeh, N., Haji, L., & Karimi, H. (2022). The effects of psychological capital and empowerment on entrepreneurial spirit: The case of Naghadeh County, Iran. *International Journal of Finance and Economics*, 27(1), 290–300. <https://doi.org/10.1002/ijfe.2152>
- Xu, D. (2011). Reseach on entrepreneur spirit cultivation and construction. *Advanced Materials Research*, 328-330, 2450–2456. <https://doi.org/10.4028/www.scientific.net/AMR.328-330.2450>